

ANALISIS PROFIL KOMPETENSI KEAHLIAN AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA BERBASIS INDUSTRI DISEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Indah Herawati¹, Husain Syam², Andi Sukainah³,

¹. SMK Negeri 4 Gowa, ^{2,3}. Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk; mengetahui profil Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura; mengetahui relevansi Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan DU/DI.

Metode penelitian ini adalah survei yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Subyek penelitian adalah industri yang bergerak di bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dan SMK yang memiliki program kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan..

Hasil penelitian Analisis Profil Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Berbasis Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan; Aspek Kompetensi Dasar-dasar Budidaya Tanaman merupakan satu-satunya aspek kompetensi yang ketiga belas kompetensi dasarnya diterapkan oleh semua sekolah yang menjadi sampel, Aspek Kompetensi Agribisnis Tanaman Buah merupakan aspek dengan kompetensi dasar terbanyak diantara semua aspek kompetensi yang ada pada Kompetensi Keahlian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Aspek Kompetensi Pembibitan dan Kultur Jaringan Tanaman merupakan aspek yang memiliki kompetensi dasar paling sedikit diterapkan secara maksimal. Aspek Kompetensi Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan aspek paling akhir pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura; Relevansi Kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura dengan DU/DI sangat Relevan, untuk PT. East West Seed Indonesia merupakan industri yang memperoleh nilai relevansi terbesar yaitu 24% dan untuk Kelompok Tani Bunga Cap Tanah Merah merupakan industri yang memperoleh nilai relevansi terendah yaitu 13%

Kata kunci: Profil Kompetensi Keahlian *ATPH, DU/DI*.

Abstract: This research aims to; know the profile of Competence of Food Crops and Horticulture Agribusiness Expertise; know relevance Competence of Food Crops and Horticulture Agribusiness Skills with DU/DI.

This research method is a survey that uses a quantitative approach with descriptive analysis techniques. The research subjects are industries engaged in Food Crops and Horticulture Agribusiness and Vocational High Schools which have competency programs for Food Crops and Horticulture Agribusiness expertise in South Sulawesi Province.

Research result Analysis of Competency Profiles of Industry-Based Agribusiness Food Crops and Horticulture Expertise in Vocational High Schools; The Competency Aspect of the Basics of Plant Cultivation is the only aspect of competence of which the thirteen basic competencies are applied by all schools that are sampled. . Competency Aspects of Nursery and Plant Tissue Culture are aspects that have at least the most maximally applied basic competencies. Aspects of Creative Product Competence and Entrepreneurship are the last aspects of the Agribusiness and Horticulture Agribusiness Skills Competence; Relevance Competence expertise of Food

Crops and Horticulture Agribusiness with DU/DI is very Relevant, for PT. East West Seed Indonesia is the industry that has the highest relevance value, which is 24% and for the Bunga Cap Tanah Merah farmer group, it is the industry that has the lowest relevance value, which is 13%.

Keywords: *ATPH Expertise Competency Profile, DU/DI.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap bekerja dan ikut bergerak di dunia usaha atau dunia industri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Undang-Undang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja dan kebutuhan lapangan kerja, sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya penyediaan lapangan kerja namun tetap saja banyak pengusaha yang gulung tikar atau berpindah ke negara lain karena peningkatan upah tenaga kerja dengan kualitas kerja yang dihasilkan tidak sebanding. Hal ini menyebabkan angka pengangguran meningkat. Ditambah dengan tingkat lulusan yang tinggi, mulai dari SMK, Diploma, bahkan Sarjana, sedangkan jumlah lapangan kerja tidak sebanding

SMK sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan tugas berat dalam menghasilkan lulusannya yang diharapkan

menjadi calon tenaga kerja yang terampil, kompeten dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yang menyebutkan bahwa “SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan bidang pertanian yang ada di Sulawesi selatan berjumlah 45 sekolah yang tersebar di beberapa kabupaten/ kota, baik SMK negeri maupun SMK swasta, SMK tersebut memiliki bidang pertanian yang terdiri dari beberapa program keahlian, antara lain, Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), dan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH). Untuk program keahlian ATPH di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat di 26 sekolah dan industri yang bergerak di bidang ini ada banyak, namun dalam penelitian ini industri yang menjadi responden dan bersedia sebanyak 8 industri yang selengkapnya di uraikan pada bagian populasi dan sampel.

Program keahlian ini dipilih, sebab terdapat banyak keterkaitan langsung dengan kehidupan industri dalam masyarakat, seperti budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu, hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Olehnya itu, penyebab kurangnya daya

serap tenaga kerja lulusan SMK Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Selain kompetensi berupa *hard skill* dan *soft skill*, hal mendasar lainnya adalah relevansi DU/DI terhadap lulusan SMK juga ikut mempengaruhi daya serap tenaga kerja sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Profil Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Berbasis Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan**”.

tahap penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka.

tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan di beberapa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) khususnya SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapat informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-

ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura) dan industri yang bergerak dibidang Peranian yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Februari sampai Mei 2021. Populasi penelitian ini adalah industri yang bergerak di bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dan SMK yang memiliki program kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Kabupaten/ Kota	Nama Perusahaan	Jenis Usaha/ Industri
1	Makassar	Bank Sampah Pelita Harapan	Pupuk Kompos
2	Makassar	PT. Ciputra Fajar Mitra (Citraland Celebes)	Landskape (Pertamanan)
3	Makassar	CV. Akar Hidroponik	Budidaya Buah Dan Sayur Organik
4	Maros	CV. Celebes Mushroom Farm	Budidaya Jamur Dan Baglog

5	Gowa	Kelompok Tani Bunga Panah Merah	Budidaya Tanaman Hias
6	Seluruh Kabupaten Di Sulawesi Selatan	PT. East West Seed Indonesia	Produsen Benih Hortikultura Bersertifikasi

No.	Nama Sekolah	Alamat
1	SMK Negeri 3 Takalar	Jl.Hamzah Daeng Tuppu, Paddinging kec Sanrobone kab Takalar
2	SMK Negeri 4 Gowa	Jl Baso Dg Ngawing No 127 Gowa
3	SMK Negeri 8 Pangkep	Jl. Uluawerang Desa Baring Kec. Segeri Kab Pangkep
4	SMK Negeri 2 Bulukumba	Jl. Pendidikan No. 9 Kel. Borongrappoa Kec. Kindang Kab. Bulukumba
5	SMK Negeri 2 Sinjai	Jl. Andi Mandasini No.2 Sinjai
6	SMK Swasta SPP St. Paulus Makale	Jalan Poros Nakale-Rantepao, km. 7 Lemo, Makale Utara
7	SMK Negeri 6 Selayar	Jl.Tani Raya no.1 Desa Lembang Matene Kec. Pasilambena
8	SMK Negeri 2 Jeneponto	Jl. Pendidikan Rumbia
9	SMK Swasta Darul Ulum Panaikang	Jl. Raya Panaikang No. 29 Kel. Bonto Manai Kec. Bissappu Kab. Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan
10	SMK Negeri 3 Sidrap	Jl. A. Cammi Ciro Ciroe, Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara secara langsung terhadap subjek penelitian, dan dilakukan

dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan pengumpulan data yaitu observasi terfokus dimana observasi telah dipersempit dan difokuskan

pada aspek tertentu. Selanjutnya pada tahap angket dan wawancara, pengumpulan data membuat kisi-kisi untuk selanjutnya disusun menjadi beberapa pertanyaan, baik pertanyaan tertutup maupun pertanyaan terbuka yang terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Nomor 06 tahun 2018, Program Keahlian Agribisnis Tanaman (5.1) terdiri dari 6 (enam) Kompetensi Keahlian, yakni: Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (5.1.1), Agribisnis Tanaman Perkebunan (5.1.2), Pemuliaan dan Perbenihan Tanaman (5.1.3), Lanskap dan Pertamanan (5.1.4), Produksi dan Pengelolaan Perkebunan (5.1.5), dan Agribisnis Organik Ekologi (5.1.6). Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan kompetensi keahlian yang sedang berkembang dan memiliki harapan serta peluang masa depan dengan prospek yang baik dan cakupan yang cukup luas. Hal ini disebabkan adanya perhatian pemerintah yang lebih besar kepada dunia industri dan dunia wirausaha.

1. Profil Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

Deskripsi profil kompetensi yang diimplementasikan dalam pembelajaran di SMK pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Sulawesi Selatan terbagi dalam 9 (sembilan) aspek kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya. Ke 9 aspek kompetensi tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 103.

Pada lampiran tersebut menunjukkan bahwa semua aspek kompetensi yang disusun dalam perangkat pembelajaran Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura telah diajarkan di semua sekolah menengah kejuruan. Aspek kompetensi tersebut antara lain: Dasar-Dasar Budidaya Tanaman, Alat Mesin Pertanian, Pembiakan Tanaman, Agribisnis Tanaman Pangan, Agribisnis Tanaman Sayuran, Agribisnis Tanaman Buah, Agribisnis Tanaman Hias, Pembibitan Dan Kultur Jaringan Tanaman, Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Kesembilan aspek tersebut kemudian terbagi menjadi 154 kompetensi dasar, dimana kompetensi dasar tersebut diajarkan sesuai dengan kemampuan sumberdaya, sarana, dan prasarana serta media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah.

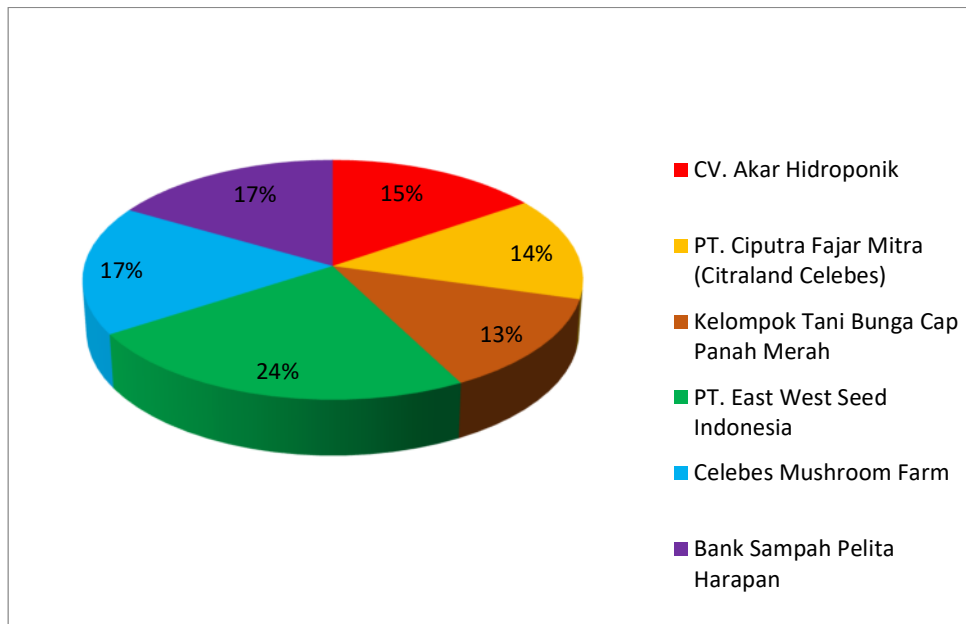
Dari ke Sembilan aspek kompetensi yang telah dijabarkan sebelumnya, masing-masing memiliki tingkat kewenangan pekerjaan sesuai klasifikasi jenis pekerjaan. Namun, kompetensi kerja pada masing-masing jenis pekerjaan tersebut hanya dijelaskan secara umum sehingga dalam penelitian ini dikembangkan profil kompetensi kerja bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan kualifikasi lulusan agar sesuai dengan kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha/industry.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Aspek Kompetensi Dasar-dasar Budidaya Tanaman merupakan satu-satunya aspek kompetensi yang ketiga belas kompetensi dasarnya diterapkan oleh semua sekolah yang menjadi sampel, Aspek Kompetensi

Agribisnis Tanaman Buah merupakan aspek dengan kompetensi dasar terbanyak diantara semua aspek kompetensi yang ada pada Kompetensi Keahlian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Aspek Kompetensi Pembibitan dan Kultur Jaringan Tanaman merupakan aspek yang memiliki kompetensi dasar paling sedikit diterapkan secara maksimal. Aspek Kompetensi Produk Kreatif dan

Kewirausahaan merupakan aspek paling akhir pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

2. Relevansi Kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura dengan DU/DI



Gambar 4.10 Relevansi Kompetensi Keahlian ATPH Dengan Dudi

Berdasarkan hasil analisis pada aspek relevansi maka dapat disimpulkan bahwa untuk PT. East West Seed Indonesia merupakan industri yang memperoleh nilai relevansi terbesar yaitu 24%, disusul oleh Celebes Mushroom Farm dan Bank Sampah Pelita Harapan dengan nilai relevansi yaitu masing-masing 17%, untuk CV. Akar Hidroponik memperoleh nilai relevansi sebesar 15%, untuk PT. Ciputra Fajar Mitra memperoleh nilai relevansi sebesar 14% dan untuk Kelompok Tani Bunga Cap Tanah Merah memperoleh nilai relevansi terendah yaitu 13%. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa relevansi Kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura dengan DU/DI untuk PT. East West Seed Indonesia merupakan industri yang memperoleh nilai relevansi terbesar yaitu 24% dan untuk Kelompok Tani Bunga Cap Tanah Merah merupakan industri yang memperoleh nilai relevansi terendah yaitu 13%. Hal ini dikarenakan PT. East West Seed Indonesia merupakan produsen benih Hortikultura bersertifikasi yang mencakup tanaman buah, tanaman sayuran, dan tanaman hias sesuai yang diajarkan di SMK, sedangkan Kelompok Tani Bunga Cap Tanah Merah hanya mencakup tanaman hias saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profil Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Aspek Kompetensi Dasar-dasar Budidaya Tanaman merupakan satu-satunya aspek kompetensi yang ketiga belas kompetensi dasarnya diterapkan oleh semua sekolah yang menjadi sampel, Aspek Kompetensi Agribisnis Tanaman Buah merupakan aspek dengan kompetensi dasar terbanyak diantara semua aspek kompetensi yang ada pada Kompetensi Keahlian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Aspek Kompetensi Pembibitan dan Kultur Jaringan Tanaman merupakan aspek yang memiliki kompetensi dasar paling sedikit diterapkan secara maksimal. Aspek Kompetensi Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan aspek paling akhir pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

1. Relevansi Kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura dengan DU/DI sangat Relevan, walaupun semua kompetensi yang diajarkan di SMK bersifat umum sedangkan yang dibutuhkan industri bersifat khusus/spesifik.

Terkait dengan relevansi kompetensi sangat diharapkan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah maupun industri dalam menyusun kompetensi yang akan diajarkan agar tidak terjadi kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang dibutuhkan oleh DU/DI..

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, Anas. 2013. *Relevansi Kompetensi Lulusan Diploma Tiga Teknik Sipil di Dunia Kerja*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 3, No. 3, hal 283-292
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asfiati. 2016. *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing
- Badan Pusat Statistik. 2019. <https://www.bps.go.id>. Tingkat Pengangguran Terbuka per Februari 2019 (Online)
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2013. *UU No. 20 Tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Permendikbud No. 70, Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/ MAK*. Lembaran Negara RI Tahun 2013, Presiden Republik Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 1990. *PP No. 29, Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2013, Presiden Republik Indonesia
- Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Tentang*

Sistem Pendidikan Nasional.
Lembaran Negara RI Tahun 2003 pasal
1, Presiden Republik Indonesia

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.
2010. *PP No. 17, Tahun 2010 Tentang
Pengelolaan dan Penyelenggaraan
Pendidikan.* Lembaran Negara RI
Tahun 2010, Presiden Republik
Indonesia

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.
2013. *PP No. 32, Tahun 2013 Tentang
Standar Nasional Pendidikan.*
Lembaran Negara RI Tahun 2013,
Presiden Republik Indonesia